PAPER FILSAFAT MANUSIA
KASUS PEMBUNUHAN PEREMPUAN DI RUSUN CAKUNG AKIBAT
SAKIT HATI KARENA DIEJEK JELEK DAN HITAM DITINJAU DARI
TEORI TINDAKAN MANUSIA, TATANAN MORAL SUBJEKTIF, DAN
ESENSI NILAI MORAL

Dosen Mata Kuliah
DR. AGUSTINUS W. DEWANTARA, S.S., M.HUM

Disusun Oleh :
LILIS WULANDARI (3803019012)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
KAMPUS MADIUN

2019

ABSTRAK

Kasus pembunuhan perempuan yang bernama “Rieke Andrianti” di Rusun Cakung yang dilakukan seorang laki-laki yang berinisial JE yang disebabkan rasa sakit hati karena diejek jelek dan hitam. Menurut teori filsafat moral kasus pembunuhan tersebut merupakan tindakan manusia yang bebas dalam berkehendak yang tindakannya dapat dipertanggungjawabkan oleh dirinya sendiri dan didasarkan dengan *tahu, mau, bebas*. Akibat dari rasa sakit hati yang dialami pelaku, dan ia akhirnya mengalami kesesatan hati nurani serta kesesatan tersebut ia ikuti. Sehingga pelaku melakukan tindakan pembunuhan dan harus bertanggung jawab atas perbuatan jahatnya tersebut serta pelaku seharusnya menerapkan prinsip reflektif hati nurani yang benar yaitu prinsip *epikeia*.

KATA KUNCI : tindakan, pelaku, tanggung jawab, pembunuhan

PEMBAHASAN

1. PEMBUNUHAN PEREMPUAN DI RUSUN CAKUNG AKIBAT SAKIT HATI KARENA DIEJEK JELEK DAN HITAM

Pada tanggal 8 November 2019 Pegawai travel umrah sekaligus pengemudi ojek online, Rieke Andrianti (43), yang ditemukan tewas di Rusun Griya Tipar Cakung yang diduga sempat dianiaya sebelum korban meninggal. Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Timur AKBP Hery Purnomo mengatakan hasil pemeriksaan awal Tim Identifikasi mendapati sejumlah luka akibat penganiayaan pada jasad Rieke. "Untuk kondisi jenazah ada beberapa luka di bagian badan, di kepala, punggung, kemudian luka tusuk pada bagian perut," kata Hery di Cakung, Jakarta Timur, Sabtu (9/11/2019).

Jajaran Satreskrim Polres Metro Jakarta Timur pun sudah meminta keterangan sejumlah warga yang berada di lokasi saat korban ditemukan pada pukul 20.30 WIB. Berdasarkan pada pemeriksaan awal, Hery menduga Rieke merupakan korban pembunuhan. Pasalnya saat jasad ditemukan di bagian kamar unit sewaanannya, Rieke dalam kondisi bersimbah darah dengan tubuh tertutup karpet dan bantal. Kemudian jasad Rieke dibawa keluar dari rusunnya sekitar pukul 02.48 WIB ke RS Polri Kramat Jati untuk diautopsi.

Telah terbukti tersangka yang merupakan tetangga korban pembunuhan perempuan di rusun di kawasan Cakung, Jakarta Timur, tersangka yang berinisial JE tidak bekerja dan telah merencanakan aksi tersebut disebabkan karena sakit hati.

Karena korban yang bernama Rieke Andrianti sering mengejek tersangka yang memiliki kulit hitam setiap kali bertemu. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, ejekan korban itu dilontarkan kepada tersangka sejak tahun 2017.

Oleh karena itu, tersangka merencanakan aksi pembunuhan tersebut pada Jumat (8/11/2019) setelah berkumpul bersama temannya. Tersangka saat itu melihat jendela rumah korban terbuka. Selanjutnya, dia mengambil pisau di rumahnya dan menghabisi nyawa korban. Tersangka masuk ke dalam rumah korban melalui jendela yang terbuka.

"Dia (tersangka) sakit hati sehingga dia punya rencana menghasbisi (korban) untuk balas dendam. Dia mengambil pisau di rumahnya, lalu masuk melalui jendela

rumah korban, dan langsung menusuk (korban),” ungkap Argo. Setelah berhasil masuk ke dalam rumah korban yang pada saat itu seorang diri dan sedang tertidur di kamar tanpa berpikir panjang, tersangka langsung menusuk korban sebanyak enam kali, di bagian leher, dada, dan perut korban. Setelah melakukan pembunuhan, tersangka kemudian masuk ke dalam kamar mandi dan membersihkan pisau yang digunakan untuk membunuh, pisau tersebut direndam dalam ember. Pelaku juga sempat mengganti pakaiannya ketika pelaku mengetahui celana dan bajunya terkena percikan darah korban, pelaku menggunakan celana milik anak korban yang ada di rumah tersebut. Kemudian pelaku mengambil tas milik korban dan memasukkan celananya yang terkena darah ke dalam tas korban dan keluar lewat jendela rumah lainnya serta membuang tas milik korban yang berisi celana pelaku di got di sekitar rusun guna menghilangkan barang bukti.

Hasil dari autopsi terhadap jasad Rieke Andrianti, Kepala Instalasi Forensik RS Polri Kramat Jati Kombes Edy Purnomo mengatakan bahwa luka tusuk di kepala Rieke paling dalam sampai menembus tengkorak hingga pecah. Sedangkan luka yang ada di leher korban, tusukan mengenai pembuluh darah besar, luka yang ada di kepala dan leher tersebut penyebab dari kematian korban. Tim dokter forensik Rumah Sakit Polri Kramat Jati belum dapat memastikan senjata tajam yang digunakan pelaku untuk menghabisi nyawa Rieke tersebut. Perihal apakah Rieke mendapat kekerasan seksual, Edy Purnomo mengatakan hasil autopsi yang dilakukan tidak mendapati adanya tanda pada organ intim korban. Atas perbuatannya, tersangka dijerat Pasal 340 atau Pasal 338 KUHP dengan ancaman hukuman penjara mati atau seumur hidup atau 20 tahun.

2. LANDASAN TEORI FILSAFAT MORAL

TINDAKAN MANUSIA

a. Seputar Tindakan Manusia

Tindakan manusia adalah pencetusan dirinya sebagai makhluk yang memiliki akal budi. Secara konkret manusia diungkapkan dan ditentukan oleh tindakannya. Atau, perbuatannya sangat berurusan dengan kebenaran dari manusia. Dalam tindakan manusia terdapat dua macam tindakan yaitu *Action of Human Being (Actus Hominis)* dan *Human Action (Actus Humanus)*.

Tetapi kali ini saya akan membahas tentang *Human Action (Actus Humanus)* karena teori tersebut berhubungan dengan kasus yang saya sampaikan sebelumnya. *Human Action (Actus Humanus)* merupakan tindakan manusia yang menyertakan rasionalitas atau akal budinya sehingga manusia bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dalam hal ini manusia jelas mampu mengontrol segala tindakannya dengan akal yang dimilikinya bukan dengan menggunakan nafsu atau insting seperti binatang.

Actus Humanus juga disebut *free act* (tindakan bebas). Kebebasan dalam tindakan manusia mengandalkan dua hal, yaitu tahu dan mau. Yang artinya, hanya apabila manusia tersebut mengetahui dan menghendaki maka manusia itu disebut manusia bebas, dan mereka bertanggung jawab atasnya. Jika kehilangan salah satu dari syarat tersebut, manusia tidak dapat bertanggung jawab atas tindakannya.

b. Struktur Tindakan Manusia

Tindakan merupakan eksekusi dari kehendak bebas (*voluntary*) manusia. Thomas Aquinas mengklasifikasikan dalam dua macam, yaitu *directly voluntary* dan *indirectly voluntary*.

Directly voluntary merupakan tindakan yang dikehendaki dari pelaku itu sendiri. Tanggung jawab berada mutlak ada dalam si pelaku, dan akibat dari tindakannya juga diketahui oleh pelaku sendiri. Perbuatan buruk (seperti mencuri, membunuh, menganiyaya, dst.) dalam pertimbangan moral atau etis tidak pernah boleh merupakan *directly voluntary*.

Sedangkan *indirectly voluntary* adalah suatu tindakan yang keputusannya berada dalam kuasa pelaku, tetapi akibat dari tindakan tersebut berada di luar kehendak pelaku. Akibat dari tindakannya tersebut melekat pada perbuatannya, bukan menjadi bagian dari kehendak pelaku. Dan apabila menyangkut pada tindakan buruk secara moral maka tanggung jawab pelaku atas tindakannya tersebut tidak sebesar pada kasus *directly voluntary*.

TATANAN MORAL SUBJEKTIF

Tatanan moral subjektif merupakan pedoman baik atau buruk yang ada atau tertanam dalam diri setiap manusia tanpa kecuali. Pedoman tersebut dapat disebut dengan hati nurani.

a. Hati Nurani

Hati nurani adalah sebuah kapasitas yang dimiliki oleh setiap manusia yang digunakan untuk membedakan baik dan buruk. Yang artinya mampu melakukan pertimbangan nilai-nilai dari suatu tindakan dalam kehidupan untuk membimbing manusia kepada kebaikan. Dan itulah sebabnya hati nurani sering disebut sebagai suara Tuhan, maka dari itu setiap manusia wajib taat kepada hati nuraninya.

b. Hati Nurani Sesat

Kesesatan hati nurani dapat dipahami dalam realitas-realitas kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat bersifat dinamis, tidak hanya mengalir begitu saja. Tetapi dibentuk oleh beberapa faktor, seperti lingkungan yang ada di sekitar kita, peraturan-peraturan, suatu tradisi, dan hubungan kemanusiaan satu dengan yang lain. St Thomas mengatakan bahwa hati nurani sesat dapat dinilai, apabila kesesatan hati nurani *invincible* (tidak bisa ditundukkan/tidak bisa diatasi) dan *inculpable* (tidak bisa dipersalahkan/tidak bisa dihukum), orang dapat terhindar dari perbuatan yang secara moral dinilai jahat. Yang artinya, apabila orang berbuat jahat atas dorongan hatinya yang sesat *invincible* dan *inculpable*, perbuatan jahatnya secara moral tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dan jika kesesatannya *vincible* (dapat diatasi) dan *culpable* (dapat dipersalahkan), tanggung jawab perbuatan buruk atau jahatnya ada pada diri pelaku. Kesesatan *culpable* merupakan kesesatan yang

mengalir dari kelalaian atau kesemberonoan pada pihak pelaku (misalnya, karena kesesatan tersebut dibiasakan).

Apabila kesesatan hati nurani *culpable* dan *vinceble*, maka perbuatan tersebut dosa, baik mengikuti suara hati nurani maupun tidak. Jika mengikuti suara hati nurani yang sesat *culpable* dan *vinceble* jelas sangat salah, karena perbuatan yang tercetus pasti salah atau jahat.

c. Prinsip-Prinsip Refleksif Dari Hati Nurani yang Benar

Terdapat empat belas prinsip reflektif hati nurani yang benar, tetapi kali ini saya akan membahas salah satu dari keempat belas prinsip tersebut. Salah satu prinsip tersebut adalah *Epikieia* (prinsip kemerdekaan) yang artinya manusia harus bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya, meskipun tidak nantinya tidak ada hukum. Sebagai manusia yang bebas kita harus senantiasa bertanggung jawab dan mempunyai kewajiban untuk selalu berbuat baik.

ESENSI NILAI MORAL

a. Moralitas Ekstrinsik

Moralitas ekstrinsik adalah penilaian baik atau buruk atas semua tindakan manusia yang didasarkan pada kesesuaiannya dengan hukum positif atau perintah.

b. Moralitas Intrinsik

Moralitas intrinsik menegaskan bahwa tatanan moral manusia itu baik atau buruk, adil atau tidak, bukan ditentukan oleh pertimbangan manusia yang berkuasa, melainkan oleh kesadaran pada diri sendiri dalam arti yang sedalam-dalamnya sebagai manusia. Dalam sepiantas kita dapat berkata bahwa proprietas intrinsik tindakan manusia adalah kemungkinan suatu tindakan mengarah secara langsung atau tidak langsung pada sebuah kebahagiaan. Setiap manusia selalu mengejar dan ingin memperoleh apa yang merupakan kebahagiaan.

3. HUBUNGAN KASUS PEMBUNUHAN PEREMPUAN DI RUSUN CAKUNG AKIBAT SAKIT HATI KARENA DIEJEK JELEK DAN HITAM DENGAN TEORI TINDAKAN MANUSIA, TATANAN MORAL SUBJEKTIF, DAN ESENSI NILAI MORAL

a. “Kasus Pembunuhan Perempuan di Rusun Cakung Akibat Sakit Hati Karena Diejek Jelek dan Hitam Ditinjau dari Teori Tindakan Manusia”

Kita telah mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk yang diberikan akal budi, yang tentunya berbeda dengan binatang. Suatu tindakan manusia pasti didasari dengan kemampuan berpikir bahwa tindakan tersebut termasuk tindakan baik ataukah buruk. Dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa tindakan pelaku pembunuhan tersebut termasuk dalam *actus humanus* yang berarti manusia bertindak dengan sebuah perencanaan dan pengambilan sebuah keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri.

Actus humanus merupakan tindakan yang bebas tetapi dari kebebasan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini pelaku pembunuhan tersebut juga bebas dalam hal bertindak. Tindakan pembunuhan perempuan di Rusun Cakung tentunya didasari dengan tindakan manusia “mengetahui” dan “menghendaki”. Pelaku tentunya “mengetahui” bahwa tindakan pembunuhan merupakan tindakan buruk dan “menghendaki” tindakan dilakukan. Dengan demikian, pelaku pembunuhan tersebut bertanggung jawab secara penuh atas tindakan yang dilakukan dan tindakannya tersebut dapat dikatakan tindakan jahat. Tindakan pembunuhan tersebut dalam moral atau etis tidak dapat ditempatkan dalam *directly voluntary* karena tindakannya tersebut benar-benar dikehendaki pelaku dan merupakan tindakan yang tidak bermoral.

b. “Kasus Pembunuhan Perempuan di Rusun Cakung Akibat Sakit Hati Karena Diejek Jelek dan Hitam Ditinjau dari Teori Tataan Moral Subjektif Dalam Konsep Hati Nurani”

Tindakan pembunuhan merupakan tindakan yang dinilai sangat jahat. Pelaku pembunuhan tersebut tentunya memiliki hati nurani yang dapat membedakan perbuatannya tersebut baik atau jahat. Pembunuhan yang

dilakukan pelaku terhadap perempuan di Rusun Cakung dapat dinilai sebagai tindakan yang didorong oleh hati nurani yang sesat. Karena pelaku melakukan tindakan pembunuhan didorong oleh perasaan sakit hati yang sudah tertanam sejak lama karena diejek jelek oleh korban yang mengakibatkan pelaku memiliki perasaan dendam terhadap korban dan pada akhirnya merencanakan pembunuhan.

Akibat mendengarkan suara hati nurani yang sesat pelaku melakukan tindakan pembunuhan tersebut tanpa berpikir panjang apa yang terjadi apabila dia membunuh tetangganya tersebut. Akibatnya pelaku menanggung semua perbuatan yang ia lakukan, padahal semua hal dapat dibicarakan dengan baik-baik tanpa harus membunuh seseorang dan merugikan diri sendiri. Pelaku seharusnya menerapkan prinsip reflektif dari hati nurani yang benar yaitu *epikeia*. Sebagai orang yang bebas pelaku harus selalu bertanggung jawab dan wajib berbuat baik.

c. “Kasus Pembunuhan Perempuan di Rusun Cakung Akibat Sakit Hati Karena Diejek Jelek dan Hitam Ditinjau dari Teori Esensi Nilai Moral”

Seseorang pastinya ingin selalu memperoleh kebahagiaannya. Dalam kasus pembunuhan ini jika ditinjau dari esensi moralitas, tindakan tersebut termasuk ke dalam moralitas intrinsik. Pelaku pembunuhan ingin memperoleh kebahagiaannya, dan kebahagiaan yang ia inginkan adalah rasa sakit hatinya terbalaskan. Jika ia sudah membalaskan rasa sakit hati tersebut ia merasakan bahagia yang diinginkan dan menurut pelaku tindakan dengan membunuh tetangga perempuan yang selalu mengejeknya jelek dan hitam itu merupakan tindakan baik, dan adil baginya. Pelaku telah kehilangan kesadaran sebagai manusia dalam menilai tatanan moral apakah itu baik atau buruk, dan adil atau tidak adil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia) DR. AGUSTINUS W. DEWANTARA, S.S., M.HUM
2. Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia).
3. Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.
4. Dewantara, A. W. (2019). RADIKALISME AGAMA DALAM KONTEKS INDONESIA YANG AGAMIS DAN BERPANCASILA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 1-14.
5. Dewantara, A. W., & SS, M. BELAJAR SEBAGAI AKTIVITAS REMAJA MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN Oleh.
6. Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.
7. Dewantara, A. STUDI KASUS PERILAKU MENYIMPANG ATAU GAY DI SUNTER AGUNG DITINJAU DARI TEORI ETIKA, HATI NURANI SESAT DAN MORALITAS EKSTRINSIK.
8. Dewantara, A. KASUS RATNA SARUMPAET DITINJAU DARI ETIKA TEORI DAN HATI NURANI.
9. Dewantara, A. STUDI KASUS BULLYING SMAN 1 SEMARANG DITINJAU DARI TEORI TINDAKAN MANUSIA DAN TATANAN MORAL SUBJEKTIF.
10. Dewantara, A. BOM DI TIGA GEREJA SURABAYA DITINJAU DARI ACTUS HOMINIS DAN HATI NURANI SESAT.
11. Dewantara, A. KASUS PENGEBOMAN SURABAYA 2018 DITINJAU DARI ETIKA, TATAAN MORAL SUBJEKTIF DAN HUKUM.
12. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/09/18073141/temukan-luka-tusuk-polisi-duga-driver-ojol-di-rusun-tewas-dibunuh>
13. <https://bogor.tribunnews.com/2019/11/11/kronologi-pembunuhan-driver-ojol-wanita-di-rusun-cakung-tersangka-ternyata-tetangga-korban?page=3>